

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*single subject experiment*). Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen lain. Dalam metode ini tidak ada pengelompokan antar kelompok eksperimen dengan kelompok control karena jumlah subjeknya yang terbatas. Hasil eksperimen ini disajikan dan dianalisis secara individual (Sukmadinata, 2005: 209).

Metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni satu sampai tiga orang dan tidak memungkinkan untuk adanya pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Metode penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yakni untuk melihat perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Selain itu, metode ini merupakan desain eksperimen sederhana yang menggambarkan dan mendeskripsikan perbedaan individu disertai dengan data kuantitatif yang disajikan secara sederhana dan terperinci (Herlina, 2009: 11).

Penggunaan metode eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji langsung pengaruh penggunaan kartu aksara mealui strategi permainan bahasa dalam pelatihan membaca permulaan pada penyandang tunaakarsa tingkat dasar di PKBM Kinanti. Eksperimen subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk dilihat perubahan perilaku dan perbedaan secara individu dari subjek yang diteliti. Perubahan perilaku yang dimaksud peningkatan kemampuan membaca

warga belajar tunaakstra tingkat dasar dengan penggunaan media kartu aksara melalui strategi permainan bahasa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Sukmadinata (2005: 211) mengemukakan bahwa eksperimen subjek tunggal A-B-A merupakan model desain yang sering digunakan dalam desain eksperimen subjek tunggal. A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline data*), B merupakan data perlakuan (*treatment data*), dan A ke dua ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan akan kembali pada keadaan awal, ataukah masih terus seperti dalam keadaan perlakuan.

Adapun secara visual desain A-B-A Sukmadinata (2005: 211) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Subjek Tunggal Model A-B-A

A1 <i>(Baseline 1)</i>	B <i>(Treatment)</i>	A2 <i>(Baseline 2)</i>
----------------------------------	--------------------------------	----------------------------------

Keterangan:

A1/(Baseline 1), adalah kondisi awal dimana subjek belum mendapatkan perlakuan atau intervensi apapun. Pengukuran fase ini dilakukan sebanyak satu sesi, dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

B/(Treatment), adalah kemampuan subjek dalam mengenal kata tanya selama intervensi. Dalam fase perlakuan ini, dengan memberikan media kartu aksara

melalui strategi permainan bahasa yang diadaptasi dari permainan domino. Intervensi dilakukan selama satu sesi.

A2/(Baseline 2), adalah pengulangan kondisi *baseline 1* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh pada subjek.

C. Subjek dan Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga belajar tunaakstra tingkat dasar berjumlah tiga orang.

Table 3.2
Data Subjek Yang Diteliti

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Subjek-I	53	Petani
2	Subjek-II	69	Petani
3	Subjek-III	45	Petani

Ketiga warga belajar ini dipilih menjadi subjek penelitian karena selaras dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, yakni mereka yang masih ada di tingkat dasar keaksaraan fungsional.

PKBM Kinanti dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu intitusi yang mewadahi penyandang tunaakstra di Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Alasan lain, yakni akses bilitas lokasi yang dekat dan mudah dalam melakukan perizinannya.

2. Data Peneliti

Data primer adalah data yang ada dalam penelitian ini hasil dari penerapan strategi permainan bahasa dengan kartu aksara yang disusun dalam pelatihan membaca permulaan tunaakstra tingkat dasar, serta hasil prates dan pascates

kemampuan membaca warga belajar. Sementara itu, yang ada dalam penelitian adalah hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan.

D. Definisi Oprasional

1. Membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca yang diperuntukan pada penyandang tunaakarsa tingkat dasar di PKBM Kinanti.
2. Permainan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu strategi pelatihan untuk penyandang tunaakarsa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
3. Kartu aksara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk kartu bergambar, bisa diadaptasi dari permainan kartu domino.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data di PKBM Kinanti Jayagiri, Lembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes observasi dalam pembelajaran. Warga belajar menggunakan kartu aksara dalam sebuah pelatihan yakni dengan menyusun kartu aksara berdasarkan gambar yang dilihat dikartu sebelumnya.

1. Tes Dalam Pembelajaran

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan kondisi pada data (A1) *baseline-1* dan kondisi pada data kondisi (A2) *baseline-2*. Tes ini berupa tes dalam pembelajaran yang di dalamnya dimasukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan intrumen yang disiapkan peneliti untuk mengukur kemampuan membaca permulaan warga belajar. Langkah-langkah pengumpulan data seperti berikut:

- a. Rencana pembelajaran yang digunakan saat tes observasi dilakukan.

- b. Materi tes yang disisipkan dalam pembelajaran, guna warga belajar tidak tertekan akan penamaan tes.
- c. Menyiapkan format penilaian sebagai pedoman untuk melakukan penilaian berupa skor kemampuan warga belajar.
- d. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes menggunakan tanda jawab saat pembelajaran. Nilai 1 digunakan jika subjek dengan tepat menjawab pertanyaan dengan tepat dan nilai 0 jika subjek salah dalam menjawab pertanyaan.
- e. Menyiapkan materi berupa kartu aksara untuk perlakuan atau intervensi yang akan diberikan kepada subjek.

2. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan bagaimana cara tutor mengajar dan WB belajar. Selain itu, observasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta mengetahui materi apa yang tepat dijadikan bahan penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana observer tidak ikut serta secara langsung dan terpisah kedudukannya hanya sebagai pengamat.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengelolaan data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan saat prates, intervensi dan

pascates yang dilakukan terhadap tiga orang tunaakarsa tingkat dasar. Sedangkan data sekunder berupa hasil observasi yang akan dijelaskan pada BAB IV.

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan pengukuran variable terikat yang digunakan oleh peneliti dan tutor untuk mengukur prilaki dalam bidang akademik maupun sosial (Jubaedah, 2008: 47). Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah soal keseluruhan dikali seratus persen.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\sum \text{soal yang benar}}{\sum \text{soal keseluruhan}} 100\%$$

Tabel 3.3

Arti Tingkat Penguasaan yang Warga Belajar Capai

90% - 100%	Baik Sekali
76% - 89%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 60%	Kurang

(sumber: Mulyati, (2012).*Modul MMP*)

Keterangan:

Apabila tingkat penguasaan warga belajar mencapai 80% ke atas, baik. Tetapi bila tingkat penguasaan warga belajar masih di bawah 60%, berarti warga belajar harus mengulangi kegiatan belajar, terutama bagian yang belum warga belajar kuasai.

2. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan tahapan terakhir menarik sebuah simpulan. Menurut Sunarto pada penelitian subjek tunggal biasanya dilakukan statistik deskriptif yang sederhana.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah yang dilakukan dalam analisis data tersebut adalah:

- a. Menskor pada hasil penilaian kondisi *baseline-1*.
- b. Menskor pada hasil penilaian kondisi intervensi.
- c. Menskor pada hasil penilaian kondisi *baseline-2*.
- d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.
- e. Membandingkan hasil skor dari yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga bisa dilihat secara langsung perubahan yang terjadi.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipergunakan sebagai berikut.

1. Tes

Tes yang dipergunakan merupakan tes lisan yang tersisip dalam pembelajaran. Tes dalam penelitian ini terdiri atas pretes dan pascates, serta penugasan dalam pelatihan dengan media kartu aksara melalui permainan bahasa yang mengadaptasi permainan kartu domino bergambar yang disusun sesuai kata

yang dimunculkan dalam pelatihan tersebut sebagai intervensi. Prates diberikan pada kondisi *baseline-1*, yaitu pada saat warga belajar belum mendapatkan intervensi dengan menggunakan media kartu aksara melalui strategi permainan bahasa. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sejauh mana kemampuan awal warga belajar dalam kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya pada tahap intervensi warga belajar diberikan pelatihan membaca permulaan menggunakan media kartu aksara melalui strategi permainan bahasa yang mengadaptasi permainan kartu domino bergambar yang disusun sesuai kata yang dimunculkan. Pascates diberikan pada kondisi *baseline-2* untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan warga belajar setelah mendapatkan intervensi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam prates dan pascates merupakan tes kemampuan membaca permulaan warga belajar yang dikhususkan pada keterampilan membaca warga belajar. Instrumen diadaptasi dari langkah-langkah membaca permulaan oleh Ritawati (1996: 51). Langkah-langkah membaca permulaan tersebut diuraikan terlebih dahulu menjadi kisi-kisi instrumen membaca permulaan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan

Komponen	Tujuan	Ruang lingkup	Butir soal
----------	--------	---------------	------------

Membaca Permulaan	1. Memahami/ memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Juga membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	1.1. Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal.	1.1. Identifikasi simbol bahasa (huruf) vokal cetak. a) Vokal cetak kecil. b) Vokal cetak kapital. c) Vokal cetak rangkap. d) Membedakan vokal cetak kecil dan vokal cetak kapital.
	2. Memahami/ memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, capital dan konsonan rangkap. Juga membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan kapital.	2.1. Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan.	1.1. Identifikasi simbol bahasa (huruf) konsonan cetak. a) Konsonan cetak kecil. b) Konsonan cetak kapital. c) Konsonan cetak rangkap. d) Membedakan konsonan cetak kecil dan konsonan cetak capital.
	3. Memahami/ memiliki kemampuan membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal), “VK” (vokal-	3.1. Membaca suku kata berpola.	1.1. Membaca suku kata berpola “KV” (konsonan-vokal). 1.2. Membaca suku kata berpola “VK” (vokal-konsonan). 1.3. Membaca suku kata berpola “KVK” (konsonan-vokal-

	<p>konsonan), “KVK” (konsonan- vokal- konsonan), ”KV-KV” (konsonan- vokal - konsonan- vokal), “KV – KVK” (konsonan- vokal - konsonan- vokal- konsonan), “KVK – KVK” (konsonan- vokal- konsonan - konsonan- vokal- konsonan), “KV– KV - KV” (konsonan- vokal – konsonan- vokal - konsonan- vokal), “KVK - KV” (konsonan- vokal- konsonan - konsonan- vokal), “KV - KVKK” (konsonan-</p>		<p>konsonan). 1.4. Membaca suku kata berpola”KV-KV” (konsonan-vokal - konsonan-vokal) 1.5. Membaca suku kata berpola “KV – KVK” (konsonan- vokal - konsonan- vokal-konsonan) 1.6. Membaca suku kata berpola “KVK – KVK” (konsonan- vokal-konsonan - konsonan-vokal- konsonan) 1.7. Membaca suku kata berpola “KV– KV - KV” (konsonan- vokal – konsonan- vokal - konsonan- vokal) 1.8. Membaca suku kata berpola “KVK - KV” (konsonan- vokal-konsonan - konsonan-vokal) 1.9. Membaca suku kata berpola “KV - KVKK” (konsonan- vokal – konsonan- vokal-konsonan- konsonan)</p>
--	---	--	--

	vokal – konsonan- vokal- konsonan- konsonan).		
	4. Memahami/ memiliki kemampuan membaca kata dasar, kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata berimbuhan.	4.1 Membaca kata.	.1.1 Membaca kata benda. .1.2 Membaca kata sifat. .1.3 Membaca kata kerja. .1.4 Membaca kata berimbuhan.

Setelah diuraikan menjadi sebuah kisi-kisi, barulah dibuat instrumen assesmen membaca permulaan. Kisi-kisi membaca permulaan yang mengacu pada adaptasi dari langkah-langkah membaca permulaan oleh Ritawati, (1996: 51) tersebut dijadikan dasar sebagai pembuatan instrumen asesmen membaca permulaan telampirkan pada tabel 3.5.

Selain itu perlu diperhatikan agar pelatihan ini berjalan sesuai dengan jalurnya, peneliti membuat RPP dalam pelatihan ini. RPP merupakan salah satu instrumen proses yang menjadi acuan. Ada dua RPP yang dibuat oleh peneliti pertama RPP pra tes dan pasca tes serta yang kedua RPP saat dilakukannya *treatment*. Kedua RPP terlampir pada table 3.7 dan 3.8 pada lampiran.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung. Observasi ini berisi gambaran mengenai proses pelatihan yang diamati. Dari hasil obsevasi diharapkan memberi gambaran proses pelatihan warga belajar menggunakan kartu aksara melalui strategi permainan

bahasa, pemahaman warga belajar, kendala saat berlangsungnya pelatihan, dan kejadian penting yang perlu dicatat.

Ada pun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Rika selaku tutor tetap di PKBM Kinanti, Luckyega selaku Guru PPL dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Lisiya Dewi Yuniar selaku Guru PPL dari Fakultas Ilmu Pendidikan.

Tabel 3.9
Pedoman Observasi Warga Belajar

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	WB antusias belajar dengan media kartu aksara		
2	WB termotivasi belajar dengan materi dan media kartu aksara		
3	WB bersikap responsif terhadap pelatihan		
4	WB terlihat kesulitan memahami isi media pembelajaran yang diberikan		
5	WB dapat menggunakan media dengan baik		

*(Keterangan WB : Warga Belajar)